

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Pasar Surulangun Dan Pasar Remban

Pasar Surulangun dan Pasar Remban berada di Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Musi Rawas Utara, Musi Rawas Utara (Muratara) merupakan satu dari 17 Kabupaten Kota di Sumatera Selatan (Sumsel). Kabupaten paling barat di Sumsel ini ditetapkan sebagai daerah Otonomi Baru (DOB) Tanggal 11 Juni 2013. Daerah yang dijuluki Bumi Beselang Serundingan ini adalah pemekaran dari Kabupaten Induk Musi Rawas.

Pasar Surulangun didirikan karena banyaknya pengajuan dari warga yang menginginkan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan jarak yang lebih dekat. Karena sebenarnya terdapat namun jarak tempuh yang dilalui cukup jauh dengan medan jalan yang cukup memakan waktu. Sehingga pasar Surulangun ini didirikan dengan tujuan agar memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan agar lebih mudah dan efisien. Begitu juga dengan Pasar

Remban, Pasar remban didirikan karena banyaknya pengajuan masyarakat dari Desa Remban yang menginginkan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan jarak yang lebih dekat tidak lagi berbelanja ke Pasar Surulangun karna jarak tempuhnya Lumayan Jauh dari Desa Remban ke Desa Surulangun.⁶⁵

Pasar Surulangun dibuka pada hari Selasa dan Jum'at saja diadakan seminggu dua kali, sedangkan untuk Pasar Remban cuman sekali dalam seminggu yaitu pada hari sabtu saja. Iklim pada Desa Remban dan Desa Surulangun sebagaimana pada desa-desa lain yang berada di wilayah Indonesia yang memiliki dua musim yaitu musim panas dan musim hujan, dengan ini dapat mempengaruhi penghasilan masyarakat karena mayoritas penduduk bekerja sebagai petani seperti perkebunan, karet, sawah, kelapa sawit, dan jagung. dengan tingkat Pendidikan yang dilihat bahwasannya pada desa ini yang masih tergolong rendah, jauh dari perkotaan sarana dan prasarana Pendidikan belum memadai.⁶⁶

⁶⁵ Hasil wawancara dengan bapak Rodi, selaku bapak camat di Kecamatan Rawas Ulu. Kabupaen Musi Rawas Utara, Pada tanggal 06 Juli 2023

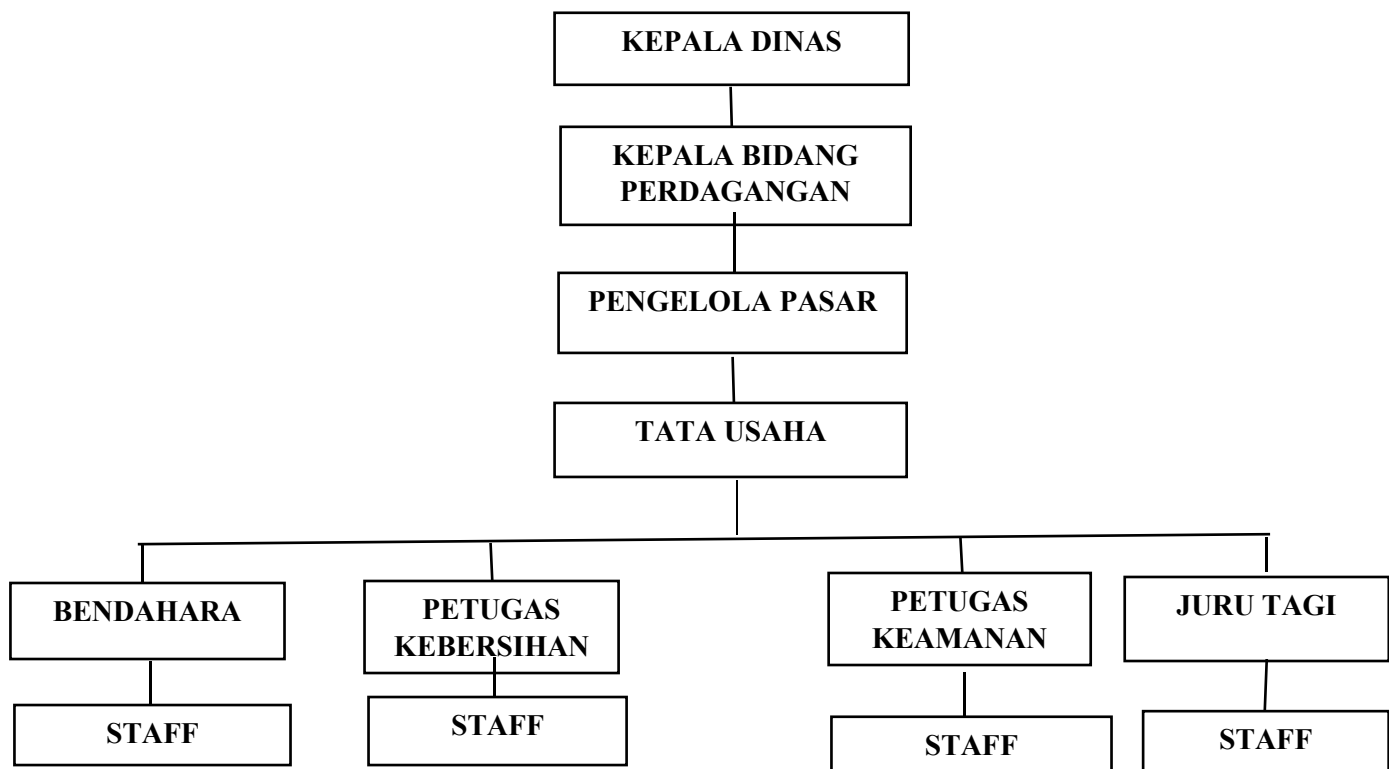
⁶⁶ Hasil wawancara dengan bapak Alex, selaku staf di kantor camat di Kecamatan Rawas Ulu. Kabupaten Musi Rawas Utara, Pada tanggal 06 Juli 2023

2. Struktur Kepengurusan Pasar

Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI PENGELOLA PASAR

SURULANGUN ⁶⁷



⁶⁷ Hasil wawancara dengan bapak Muhammad. Pengelola pasar surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara 06 juli 2023

3. Jumlah Pedagang Dari Jenis Barang Yang Diperdagangkan

Tabel 4.1
Daftar Pedagang dan Jenis Barang ⁶⁸

No	Jenis Barang Dagangan	Jumlah	
		Pasar Surulangun	Pasar Remban
1	Pedagang Sayuran, tempe, tahu, dll	14	6
2	Pedagang Mainan	2	1
3	Pedagang buah-buahan	6	4
4	Pedagang ikan dan ayam	5	3
5	Pedagang ikan kering/asin	2	1
Jumlah pedagang		29	15

B. Penerapan Etika Jual Beli Dalam Islam Di Pasar Tradisional Pada Pedagang Kaki Lima Di Pasar Surulangun dan Pasar Remban Di Kecamatan Rawas Ulu Dan Kabupaten Musi Rawas Utara

1. Jujur

Sebagai seorang penjual/pedagang kejujuran bisa menjadi modal utama untuk menimbulkan kepercayaan kepada pelanggan juga bisa

⁶⁸ Observasi 26 April 2023

menjadi keunggulan kompetitif dari pedagang lainnya, karena dengan tingginya kepercayaan pelanggan terhadap si pedagang maka besar kemungkinan pelanggan tersebut untuk mengulangi untuk bertransaksi kembali, selain itu, mengapa seorang pedagang harus bersikap jujur dalam arti tidak menipu, membohongi atau mengada-ada, karena perilaku tidak jujur merupakan hal yang dilarang dalam Islam, meskipun pada akhirnya menimbulkan keuntungan yang besar namun hal ini mengurangi keberkahan dari Allah SWT.

Rosulullah SAW telah mencontohkan sifat kejujuran dalam berbisnis dimana tidak pernah curang baik dalam hal kualitas maupun timbangan, juga menjelaskan kualitas produk yang sebenarnya tanpa di tinggi-tinggikan. hal ini tercantum dalam firman Allah SWT dalam surah Al-A'raf ayat 85, yang artinya :”*maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya* ,” ayat ini menganjurkan kepada seluruh manusia terlebih pedagang agar berperilaku jujur baik dalam menimbang, mengukur dan menakar suatu barang dagangan.⁶⁹

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa pembeli mengenai kejujuran timbangan maupun kualitas produk yang di jual di pasar surulangun dan pasar remban:

“dalam membeli barang di pasar saya selalu menimbanginya kembali ketika sudah di rumah, karna saya pedagang kecil jadi saya harus nimbanya kembali, ingin mengetahui keuntungan saya nanti dan juga ingin mengetahui apakah timbangan yang di lakukan pedagang

⁶⁹ Laode Kamaluddin, *cerdas Bisnis Cara Rasulullah* hlm 35

pasar pas dengan timbangan saya dan kadang timbangannya kurang pas di bandingkan timbangan saya dirumah, saya yakin sekali kalau timbangan saya tidak ada masalahnya karna saya sudah mencocokkan timbangan saya dengan banyak timbangan tetangga dan itu sama persis dengan timbangan saya dan timbangan pedagang pasar itu yang kurang pas.”⁷⁰

Sementara itu, seorang pedagang cabe yaitu ibu jumila. Mengatakan:

“saya selalu memperlihatkan kepada pembeli saya saya menimbang, dan juga saya selalu menghangatkan timbangan, jadi gak mungkin terjadi kekurangan ataupun kecurangan, karena menurut saya itu penting untuk memuaskan hati pembeli supaya mereka tetap berlangganan.”⁷¹

Selain itu, hal yang senada di sampaikan bapak samsul, salah seorang pedagang buah:

Dalam menimbang buah saya selalu akurat, karna saya tau dampaknya kalua kita berperilaku tidak jujur kepada pembeli itu tidak baik dan akan merugikan barang dagangan kita sendiri⁷²

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kejujuran pedagang pasar surulangun dan pasar Remban ada sebagian yang masih berbuat curang dan ada yang sudah jujur dalam hal timbangan.

2. Menjual Barang Yang Halal

Konsep halal dan haram dengan tegas telah di jelaskan dalam Al-Quran dalam bertransaksi. Hukum kriteria halal dan haram seharusnya

⁷⁰ Hasil wawancara yang diolah dengan Ibu Ida, pembeli di pasar Surulangun pada tanggal 07 Juli 2023

⁷¹ Hasil wawancara yang diolah dengan ibu jumilah, selaku pedagang di pasar Remban pada tanggal 08 Juli 2023

⁷² Hasil wawancara diolah dengan bapak samsul ,selaku pedagang buah di pasar Surulangun Pada tanggal 07 Juli 2023

telah menjadi tolak ukur dalam segala hal yang berkaitan dengan harta benda.

Dalam meraih harta yang halal harus saling bersinergi antara niat awal, kemudian proses hingga sarana yang akan dilakukan, mengingat ketika misalkan memang kita niatkan suatu usaha dengan baik namun proses atau sarannya melanggar aturan-aturan islam maka harta tersebut tetap haram dan tidak mendapatkan keberkahan begitu pula sebaliknya.⁷³ Oleh karna itu perlu adanya benteng yang membentengi diri seorang pelaku bisnis dalam berbisnis seperti meningkatkan ibadah kepada allah SWT sehingga dapat menjadikan pengingat dalam memsucikan niat dalam mencari nafkah.

Larangan menjual barang yang haram merupakan bagian dari prinsip keadilan dan kejujuran, karna pada dasarnya bisnis dianggap tidak halal ketika bisnis tersebut terdapat cara mendapatkannya tidak halal, merampas hak orang juga melanggar norma yang ada.⁷⁴

Pada pasar surulangun dan pasar remban berdasarkan wawancara dengan pembeli yang benar benar masyarakat desa ini sejak lama yaitu ibu Darna Mengatakan :

“mengenai barang yang tidak halal, selama bertahun tahun saya berbelanja di pasar ini tidak pernah menemukan barang yang tidak halal misalnya ayam yang sudah tidak layak di makan, atau daging oplosan. Alhamdulillahnya tidak pernah saya temukan dan bahkan

⁷³ Muhammad Djakfar, *Hukum Bisnis Membangun Wacana Integrasi Perundangan Nasional Dengan Syri'ah* (Malang : UIN Maliki Press, 2009), hlm.198.

⁷⁴ Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam*, terj. Samson Rahmad (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2003), hlm.125.

*saya tidak pernah mendengar bahwa ada keluhan dari masyarakat kalau pernah membeli barang yang tidak halal, dagangannya masih sehat semua.*⁷⁵

Selanjutnya peneliti mewawancarai Ibu Julaiha, selaku pedagang ayam di pasar Remban beliau mengatakan :

*“saya memotong sendiri ayam ayam ini, dan ketika saya memotong ayam nya pun itu disaksikan oleh pembeli dan insyallah ayam yang saya jual inipun semuanya halal, karna suami saya memotongnya dengan cara-cara yang telah diajarkan dalam Islam.”*⁷⁶

Peneliti juga mewawancarai seorang pembeli di pasar yaitu ibu ida :

Saya selalu berbelanja ayam, ikan, atau daging di pasar alhamdulillahnya tidak pernah beli ayam yang sudah busuk atau ikan yg sudah tidak segar lagi, atau daging yang di haramkan, semuanya halal dan baik untuk di makan

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, disimpulkan bahwa barang-barang yang dijual di pasar Surulangun dan Pasar Remban adalah halal dan tidak melanggar syariat Islam.

3. Tidak menyembunyikan cacat barang

Dalam hal ini peneliti mencoba bertanya-tanya kepada seorang penjual buah yaitu ibu dewi yang mengatakan :

*“saya tidak pernah menyembunyikan apabila barang yang saya jual memang buruk, maka saya bilang buruk, dan saya turunkan harganya apabila masih layak di makan dan apabila sudah membusuk akan saya buang dan apabila barannya bagus maka saya bilang bagus”*⁷⁷

⁷⁵ Hasil wawancara yang diolah oleh Ibu Darna, selaku Pembeli di pasar surulangun, pada tanggal 07 juli 2023

⁷⁶ Hasil wawancara yang diolah oleh Ibu Julaiha, selaku pedagang ayam di Pasar surulangun pada tanggal 07 Juli 2023

⁷⁷ Hasil wawancara yang diolah oleh Ibu Dewi, selaku penjual Buah-Buahan Di Pasar Remban Pada Tanggal 08 Juli 2023

Dan peneliti juga mewawancarai seorang pembeli yaitu ida, beliau mengatakan:

“saya pernah menyuruh anak saya untuk beli ikan teri di pasar yaitu 1kg, ketika saya buka di rumah ikan teri tersebut kebanyakan kepalanya saja tidak sungguh saya sangat kecewa.”⁷⁸

begitu juga hal yang sama terjadi pada ibu mulya selaku pembeli di pasar Surulangun, beliau mengatakan :

“saya pernah beli buah di pasar Remban saya beli buah yang sudah di timbang dan diwadahi, dan pas saya buka dirumah ternyata buah yang sudah mulai membusuk itu di tarok di bagian bawah sedang yang bagus itu di taroknya di atas untuk menutup buah yang sudah tidak segar lagi.”⁷⁹

Dari wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa di pasar Surulangun Dan Pasar Remban masih ada yang menyembunyikan cacat barang, dan sebagian lagi sudah tidak menyembunyikan kecacatan barang yang dijual.

4. Tidak melakukan sumpah Palsu

Seringkali kita temui dalam pasar seorang pedagang yang membagus-baguskan barang jualannya, obral sumpah atau bahkan sampai mengatakan tidak ada untungnya ketika kita menawar, hal tersebut untuk menarik pembeli untuk membeli barangnya, namun di dalam jual beli dalam Islam hal demikian dilarang karena dapat mengurangi keberkahan.

⁷⁸ Hasil wawancara yang diolah oleh ibu Ida, selaku pembeli di pasar Surulangun, pada tanggal 07 Juli 2023

⁷⁹ Hasil wawancara yang diolah oleh mulya, selaku pembeli di Pasar Remban Pada tanggal 08 Juli 2023

Dalam jual beli Allah melarang seseorang pedagang bersumpah palsu demi menipu dan meyakinkan orang lain, walaupun sumpah tersebut benar dalam artian jujur maka sumpah tersebut makruh, oleh karena itu sebaiknya dihindari, sebagaimana telah Allah SWT jelaskan dalam surah An-Nahl ayat 94-95 yang artinya:

“Dan janganlah kamu jadikan sumpah-sumpahmu sebagai alat penipu di antaramu, yang menyebabkan tergelincir kaki (mu) sesudah kokoh tegaknya dan kamu rasakan kemelaratan (di dunia) karena kamu menghalangi (manusia) dari jalan Allah dan bagimu azab yang besar. Dan jangan kamu tukar perjanjian kamu dengan Allah SWT dengan harga yang sedikit (murah, sesungguhnya apa yang ada disisi Allah, itulah yang lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.”⁸⁰

Berdasarkan ayat ini, diketahui bahwa melakukan sumpah dalam berdagang tidaklah boleh, dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai seorang pembeli, beliau ibu eka, yang mengatakan:

*“kadang memang ada pedagang sayuran yang merayu berlebihan dalam menawarkan harga yang begitu murah, namun saya tidak mudah tergiur, karna terkadang dari sayuran tersebut sudah kelihatan tidak begitu segar atau ada yang busuk”.*⁸¹

Selanjutnya saya mewawancarai seorang pembeli yang bernama ibu Eka :

Dia mengatakan saya pernah tertipu oleh sumpah palsunya seorang penjual dia mengatakan bahwa buahnya sangat manis dan ketika saya cicipi di rumah buahnya asem, padahal dia benar-benar bersumpah apa yang dia jualkan itu manis dan segar.

⁸⁰ Imam Al-Ghazali, Benang Tipis Antara Halal Dan Haram, terj.M. S. Nasrulloh (Surabaya : Putera Pelajar, 2002),hlm.217.

⁸¹ Hasil wawancara yang diolah oleh Ibu eka, selaku pembeli di pasar Surulangun pada tanggal 07 Juli 2023

Peneliti juga meneliti seorang pembeli di pasar Remban, yaitu ibu sisca :

Dengan kasus yang sama yaitu ibu sisca juga termakan sumpah palsu seorang pedagang, dia beli buah di pasar Remban pedagang itu bilang mangganya sangat manis dan harganya juga lebih miring dari biasanya dan rupanya mangganya asem seperti masih mudah.

Dengan demikian, diketahui bahwa masih adanya pedagang yang melakukan sumpah palsu meskipun hal ini dilakukan untuk menarik pelanggan, namun tetap saja hal ini tidak sejalan dengan etika jual beli dalam Islam.

5. Ramah

Cara pedagang terhadap pembeli juga menjadi menjadi sorotan pembeli ketika ingin membeli suatu produk. Karena kepuasan seorang pelanggan tidak cukup dengan kualitas yang didapat dari barang tersebut namun juga cara penyampaian dari seorang pedagang itu.⁸²

Penulis mewawancarai yaitu pembeli yang berada di pasar Surulangun yaitu ibu Ida :

Berdasarkan yang saya alami selama berbelanja di pasar Surulangun saya tidak pernah menemui seorang pedagang yang judes atau tidak rama semuanya rama.

Selanjutnya peneliti mewawancarai seorang penjual mainan yaitu ibu aisyah:

⁸² Departemen Pengembangan Bisnis, Perdagangan dan kewirausahaan Syariah, *Etika Bisnis Islam* (Jakarta : Gramata Publishing ,2011),Hlm 99.

Mengenai sikap yang ramah itu sudah saya terapkan dari awal mula saya berdagang karena menurut saya sikap ramah itu penting untuk melayani seorang pelanggan.

Dan juga peneliti juga mewawancarai seorang pembeli di Pasar Surulangun:

Saya pernah mengalami sikap yang tidak ramah sekali terhadap penjual itu melayani saya, saya kurang tau penyebabnya apa mungkin dia capek, atau emang bawaan dari dirinya yg pasti dia sangat tidak niat sekali untuk melayani saya, jadi ketika saya sampe di lapaknya tersebut melihat perlayannya mengabaikan saya, saya tinggalkan pedagang tersebut dan beli di tempat lain.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa pedagang di pasar Surulangun dan Pasar Remban dapat di katakan ramah karena mereka mau menjawab ketika kita tanyai mengenai barang dagangannya yang ia jual dan juga tidak memberikan respon yang kurang baik terhadap pembeli.

6. Tidak Menyaingi Pedagang Lain

Islam menganjurkan setiap manusia untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, maka yang di maksud tidak menyaingi pedagang lain disini bukan bearti tidak boleh berjualan yang sama dengan pedagang lain, namun yang dimaksud adalah menyaingi pedagang dengan cara menjelek-jelekan sehingga reputasi pedagang lain menjadi jelek. Persaingan dalam perdagangan yang dibolehkan disini yakni

persaingan sehat yang tidak menjatuhkan orang lain seperti melakukan pelayanan terbaik, menjual barang yang berkualitas, bersikap sopan dan ramah sehingga memberikan kenyamanan kepada konsumen yang dilayaninya.

Adapun peneliti mewawancarai seorang pembeli mengenai tidak menyaingi pedagang lain yaitu dengan Ibu Eka :

Seperti banyak yang saya lihat banyak pedagang yang menjelek-jelekan satu sama lain untuk menjatuhkan antar pedagang dan melariskan dagangannya sendiri.

Dan juga peneliti mewawancarai seorang pembeli di pasar Remban yaitu ibu Darna :

Saya pergi ke pasar untuk berbelanja dan tidak sekali saya dengar bahkan sering bahwa ada pedagang yang menjelek-jelekan pedagang lain enta itu dari harganya, produk dagangannya, bahkan kualitas barangnya, supaya saya beli dagangannya.

Peneliti juga mewawancarai seorang pedagang mengenai tidak menyaingi pedagang lain yaitu pedagang di Pasar Surulangun pada pedagang ayam dan ikan :

Saya tidak pernah menjelek-jelekan sesama pedagang karna saya percaya rezeki sudah di bagi masing masing oleh allah SWT.

Pada bagian ini peneliti mencoba untuk menjadi konsumen beberapa pedagang yang sama, yakni pedagang sayuran dan menanyakan apakah kualitas dan harga di perdagang yang lain lebih

mahal atau tidak? Namun beliau mengatakan sama saja, juga tidak ada kalimat-kalimat pedagang tersebut yang menjelek-jelekkan sesama pedagang sayuran lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa di pasar Surulangun Dan Pasar Remban ini tidak terjadi persaingan yang tidak sehat.

7. Menepati Janji

Selain harus memberikan pelayanan yang baik, menepati janji merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh pedagang. Pedagang muslim memiliki janji yang harus ditepati sebagai contoh janji kepada Allah dalam bentuk shalat, seperti pada Firman Allah pada Al-Quran Surat Al-jumu'ah ayat 10-11, yang artinya:

“Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah: “apa yang disisi Allah lebih baik dari pada permainan dan perniagaan”, dan Allah sebaik-baik pemberi rezeki. Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Dengan begitu sebagai seorang pedagang muslim yang baik sibuk apapun kita dalam berdagang namun jangan sampai meninggalkan shalat. Karena Allah telah memberikan kepada kita kesempatan dan kesehatan dalam mencari rezeki setelah shalat. Dilihat ketika waktu shalat tiba sebagian banyak orang memang menunaikan shalat ketika adzan telah tiba.

Peneliti mewawancarai seorang pembeli di pasar Surulangun mengenai menepati janji,

Beliau mengatakan bahwa pada suatu hari saya membeli mainan untuk anak saya, dan pembeli itu mengatakan bahwa apabila mainan anak saya tidak suka dengan mainan tersebut maka jum'at depan saya kembalikan ya pak. dan nyatanya memang anaknya gak suka dengan mainan tersebut, dan bapak itu menepati janjinya dengan membolehkan mengembalikan mainan yang tadi.

8. Adil

Allah telah mengutuskan nabi Muhammad SAW membangun keadilan. agama islam sangat menganjur dalam berdagang untuk berlaku adil dan tidak menzalimi orang lain. Bersikap adil dalam berdagang merupakan suatu nilai positif yang bisa membuat konsumen memiliki penilaian tersendiri terhadap penjual tersebut, mengingat dimana salah satu keberhasilan suatu bisnis juga didapat karena sebuah kepercayaan konsumen, seperti misalnya dengan tidak membedakan antara konsumen baru atau pelanggan, tidak membedakan harga, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pembeli Ibu Nining mengatakan:

“Saya terkadang membeli harga sayuran berbeda-beda, misalnya saya tanya di penjualan A sekian namun dipenjual B sekian, biasanya saya mendapati harga yang lebih murah karena sudah berlangganan. Kadang ketika orang bertanya harga cabe Rp. 44.000/kg. nanti ketika orangnya sudah tidak ada saya di hargai Rp.40.000/kg.”⁸³

⁸³ Hasil wawancara yang diolah oleh Ibu Nining, selaku pembeli di pasar Surulangun . pada tanggal 07 Juli 2023

Dan hasil wawancara saya dengan salah satu pedagang sayur yang sudah tua yaitu ibu rosma:

Saya berdagang sudah cukup lama dan cara saya melayani pelanggan saya dengan berlaku adil dan tidak membeda-bedakan pelanggan lama dengan pelanggan yang baru karna saya tau itu suatu perbuatan yang tidak baik, saya mengambil hikma bahwa apa yang saya perbuat akan mendatangkan kebaikan untuk saya pribadi.

Begitu juga saya mewawancari salah satu pembeli di Pasar Remban Yang Bernama Ibu Aisyah, Ia mengatakan:

“Saya membeli ayam dengan harga yang berbeda, misalnya saya tanya di penjual A harganya sekian, terus di penjual B harganya sekian, biasanya saya mendapat harga yang lebih murah dari langganan saya, ketika ada pembeli yang bukan langganan penjual, terus terlihat seperti orang asing harganya pun di naikan jadi begitu mahal.⁸⁴

Dari wawancara ini dapat dikatakan bahwa pedagang dipasar Remban Dan Pasar Surulangun belum melakukan sistem keadilan secara baik. Masih membedakan antara antara konsumen baru dan langganan. Meskipun hal itu dilakukan demi menyenangkan hati pelanggan namun tetap saja disisi lain telah mendzolimi konsumen yang baru tersebut.

9. Amanah dan Bertanggung Jawab

Amanah merupakan akhlak yang islam inginkan untuk seorang pembisnis muslim dengan memiliki hati yang tanggap, dengan melakukan penjagaan penuh untuk memenuhi hak-hak Allah dan manusia, serta menjaga muamalah dari unsur-unsur yang dapat melampaui batasan pada kegiatan yang sia-sia.

⁸⁴ Hasil wawancara yang diolah oleh Ibu Aisyah, selaku pembeli di pasar Remban . pada tanggal 08 Juli 2023

Maka dalam melakukan praktiknya, amanah harus dilakukan oleh pedagang. Berikut wawancara dengan pedagang dan pembeli mengenai amanah dalam jual beli yang dilakukan di Pasar Surulangun dan Pasar Remban:

“iya dek, kalau jualan itu harus amanah karena pembeli disini ada yang jeli dengan barang dagangan, jadi biar pembeli tidak kecewa kualitas dagangannya.”⁸⁵

Harus amanah sama pembeli, kualitas sayur yang di jual selalu segar dan timbangan diarahkan ke pembeli, untuk takarannya dijamin pas.”⁸⁶

Sedangkan pembeli ada yang mengatakan bahwa,

“amanah ya ada, tapi tidak semuanya. biasanya harga sering naik turun, kualitasnya itu tidak sesuai sama harga. Contohnya bawang waktu dipasar bagus-bagus waktu dirumah diperiksa ada yang isinya kosong atau sudah busuk, mungkin karena dicampur. Pedagang mengatakan kualitasnya bagus jadi saya malas memilih langsung ditimbang ternyata tidak semuanya bagus.”⁸⁷

Dari pernyataan pedagang dan pembeli bahwasannya telah memahami pentingnya amanah, akan tetapi tidak semua dari pedagang maupun pembeli melaksanakan dengan benar, sedangkan amanah adalah sifat dan sikap pribadi setiap orang apabila dijalankan dengan baik maka dapat dipercaya antar sesama. Dengan demikian,

⁸⁵ Hasil wawancara yang diolah oleh Ibu Jumila, selaku Penjual, di pasar Remban. pada tanggal 08 Juli 2023

⁸⁶ Hasil wawancara yang diolah oleh Ibu weli, selaku Penjual, di pasar Surulangun. pada tanggal 08 Juli 2023

⁸⁷ Hasil wawancara yang diolah oleh Ibu Eka, selaku Pembeli, di pasar Surulangun. pada tanggal 07 Juli 2023

menjalankan usaha sangat dibutuhkan kepercayaan antara pedagang dan pembeli, untuk menumbuhkan kepercayaan antar keduanya.⁸⁸

10. Mengeluarkan Zakat Apabila Sampai Nisab

Seorang muslim yang kekayaannya telah melebihi tingkat tertentu (Nisab) diwajibkan membayar zakat. Zakat merupakan alat distribusi dari sebagian kekayaan orang kaya (sebagai saksi atas penguasaan harta tersebut), yang di tunjukkan orang miskin dan orang-orang yang membutuhkannya.

Peneliti mencoba bertanya kepada ibu Rosma pedagang sayur di pasar Surulangun :

Saya hanyalah pedagang miskin palingan saya menyumbangkan sedikit harta saya ke masjid (wakaf), senilai 2000 atau 5000.⁸⁹

Peneliti juga meneliti di pasar Remban terdapat pedagang buah yaitu bapak Samsul,:

Saya menyumbangkan harta saya ketika saya hendak sholat jum'at dan saya wakafkan harta saya ke masjid saya masukkan ke amplok itupun tidak banyak, hanya sedikit karna saya hanya bisa kasih segitu sebagai pedagang buah di pasar.⁹⁰

⁸⁸ Busriadi, dkk, *Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI Yasni Bungo*, Jurnal Tamwil: Jurnal Ekonomi Islam, Vol. VIII, No. 2, 2022, h. 19

⁸⁹ Hasil wawancara yang di olah dari ibu Rosma, selaku pedagang sayur, di Pasar Surulangun tanggal 07 Juli 2023

⁹⁰ Hasil wawancara yang di olah bapak Samsul, selaku pedagang buah, di pasar Remban tanggal 08 Juli 2023

Begitu juga hal yang sama peneliti mewawancarai pedagang buah yaitu ibu dewi di pasar Surulangun :

Saya pedagang bisa untuk mendapatkan pahala saya hanya menyumbangkan harta saya ke masjid berwakaf kurang lebih 10.000. atau untuk hari jum'at saya menyuruh suami saya membawa amplok untuk di sumbangkan ke masjid kurang lebih 100.000.⁹¹

11. Tidak Lalai Menjalankan Perintah Allah

Jual beli dan perdagangan adalah pekerjaan yang paling sering membuat orang lain lalai dari berbagai ibadah, terutama shalat, lantaran ambisinya untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Begitu pula dengan pelaksanaan kewajiban memenuhi rukun Islam yang lain. Seorang pedagang muslim hendaknya tidak melalaikan kewajiban agamanya dengan alasan kesibukan perdagangan.

Adapun peneli mewawancarai pedagang buah nyaitu bapak dedi pedagang di pasar Surulangun:

Beliau mengatakan kenapa beliau tidak melakukan sholat Jum'at berjama'ah di masjid karna dagangannya tidak ada yang jaga dan dia berdagang sendirian tidak ditemani istri ataupun keluarganya.⁹²

Saya juga melakukan wawancara terhadap ibu jumila selaku pedagang sayuran :

⁹¹ Hasil wawancara yang diolah oleh ibu Dewi, selaku pedagang Buah, di pasar Surulangun tanggal 07 Juli 2023

⁹² Hasil wawancara yang diolah oleh bapak Dedi, selaku pedagang Buah, di pasar Surulangun tanggal 07 Juli 2023

Saya sholat tapi tidak tepat waktu karna terkadang apabila azhan sudah di kumandangkan di masjid banyak pelanggan yang datang kesaya, dan terkadang saya lupa untuk mengerjakannya.⁹³

Sama halnya terjadi pada ibu Nining selaku pedagang sayur :

Beliau juga mengatakan tidak ada yang akan menjaga dagangannya jika dia sholat, jadi dia tidak melakukan sholat lima waktu ketika sedang berjualan.⁹⁴

12. Sabar

Dalam jual beli sifat sabar sangatlah diperlukan karena dapat membawa keberuntungan. Hal ini dilakukan agar si pembeli merasa puas dan senang jika bertransaksi.

Peneliti mewawancarai seorang pedagang buah yaitu ibu Dewi di pasar Remban :

Saya selalu melayani pelanggan saya dengan sabar walaupun mereka terkadang hanya melihat-lihat dan tidak membeli tapi saya tetap melayaninya dengan baik⁹⁵

Peneliti juga mewawancarai seorang pedagang mainan yaitu bapak Mustofa :

Saya sering kali mendapat pelanggan yang hanya mengomentari dagannya saya seperti membanding-bandingkan dagangan saya karna

⁹³ Hasil wawancara yang di olah oleh ibu Jumila selaku penjual sayur di pasar Surulangun tanggal 07 Juli 2023

⁹⁴ Hasil wawancara yang diolah oleh Nining Jumila, selaku Penjual, di pasar Surulangun. pada tanggal 07 Juli 2023

⁹⁵ Hasil wawancara yang diolah oleh Ibu Dewi, selaku Penjual, di pasar Remban. pada tanggal 08 Juli 2023

terlalu mahal dengan dagangan sebelah, tapi saya tidak membalasnya dengan nada yang segan, saya tetap sabar walaupun ujungnya dia tidak membeli dagangan saya⁹⁶

Penulis juga mewawancarai seorang pembeli di pasar Remban yaitu ibu aisyah:

Mereka berpendapat bahwa pedagang di pasar Remban sangat sabar melayani pelanggannya walaupun ada beberapa pelanggan yang memancing emosi tetapi pedagang di pasar Remban masih sabar menghadapinya tidak membalas jahat.⁹⁷

13. Mencatat Jika Ada Yang Berhutang

Dalam hal ini al-qur'an mengajarkan perlunya administrasi hutang piutang tersebut agar manusia terhindar dari kesalahan yang muskin akan terjadi. Maka Allah menganjurkan untuk menuliskan apabila bermuamalah (berjual-beli, berutang piutang, sewa-menyewa dan sebagainya tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan).

Peneliti mewawancarai pedagang sayur yaitu ibu rosma di pasar Surulagun :

Saya tidak menerima orang yang ingin berutang bukannya apa, karna keuntungan yang saya dapat sangat sedikit jika saya

⁹⁶ Hasil wawancara yang diolah oleh Bapak Mustofa, selaku Penjual, di pasar Remban. pada tanggal 08 Juli 2023

⁹⁷ Hasil wawancara yang diolah oleh Ibu aisyah, selaku Pembeli, di pasar Remban. pada tanggal 08 Juli 2023

*memberi orang yang ingin berhutang bisa-bisanya saya tidak mendapatkan keuntungan.*⁹⁸

Selanjutnya peneliti mewawancarai pedagang ayam yang di Pasar Surulangun yaitu ibu Julaiha :

Saya mencatat jika ada pelanggan yang membeli ayam dan kurang ketika hendak membayar tanpa kesengajaan, tetapi jika dia datang ke saya untuk berhutang saya tidak menerimanya.

Peneliti juga mewawancarai pedagang buah yaitu ibu dewi di Pasar Remban :

*Jawaban ibu dewi juga sama persis sama-sama pedagang yang lainnya bahwa dia tidak menerima untuk pelanggan yang ingin berhutang, karna keuntungan yang dia dapat tidak banyak, jika ada yang berhutang pasti tidak akan balik modal ujar ibu dewi.*⁹⁹

14. Murah Hati

Murah hati ini bagian dari upaya untuk menciptakan kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*). murah hati dalam pengertiannya yaitu ramah tamah, sopan santun, murah senyum, suka mengalah, namun tetap penuh tanggung jawab.

Peneliti mewawancarai pedagang mengenai sikap murah hati pada pedagang buah yaitu ibu dewi di pasar Remban.:

⁹⁸ Hasil wawancara yang diolah oleh Ibu Rosma, selaku Penjual, di pasar Surulangun. pada tanggal 07 Juli 2023

⁹⁹ Hasil wawancara yang diolah oleh Ibu Dewi, selaku Penjual, di pasar Remban. pada tanggal 08 Juli 2023

Mengenai sikap murah hati saya sudah melaksanakannya karna menurut saya itu salah satu strategi untuk menari pelanggan agar selalu berbelanja dengan kita.¹⁰⁰

Peneliti juga mewawancarai pedagang sayuran, tahu, tempe, dan lain-lain. Pada pasar Surulangun :

Menurut saya, saya sudah bermurah hati kepada pelanggan saya, buktinya pelanggan saya semuanya senang jika berbelanja dengan saya pokoknya kunci berdagang itu yang pertama jujur, baik, dan bermurah hati, Ujar ibu Nining.¹⁰¹

Selanjutnya peneliti mewawancarai seorang pembeli di Pasar Surulangun yaitu Ibu Eka:

Mengenai sikap pedagang yang bermurah hati, alhamdulillah selama saya berbelanja di pasar ini, semua pedagang baik, tidak pernah mendapatkan perlakuan yang tidak bagus.¹⁰²

15. Menjual Barang Yang Baik Mutunya

Dalam hal ini Islam Menganjurkan Dalam jual beli agar menjual barang yang baik mutunya dan masih bisa dipergunakan serta halal dan sangat dilarang menjual barang yang sudah busuk apalagi barang yang haram.

¹⁰⁰ Hasil wawancara yang diolah oleh Ibu Dewi, selaku Penjual, di pasar Remban. pada tanggal 08 Juli 2023

¹⁰¹ Hasil wawancara yang diolah oleh Ibu Nining, selaku Penjual, di pasar Surulangun. pada tanggal 07 Juli 2023

¹⁰² Hasil wawancara yang diolah oleh Ibu Eka, selaku Pembeli, di pasar Surulangun. pada tanggal 07 Juli 2023

Dalam hal ini peneliti mewawancarai pedagang buah di pasar Surulangun :

*Alhamdulillah semua yang saya jual buahnya bagus baik mutunya halal, masih segar dan enak di makan ujar pedagang buah, sata tidak pernah menjual buah yang sudah busuk atau sudah tidak layak lagi untuk di makan.*¹⁰³

Selanjutnya saya mewawancarai pedagang ayam dan ikan di pasar Remban :

*Saya menjual barang yang bagus masih segar- segar dan saya tidak pernah menjual ayam yang sudah busuk atau ikan yang sudah lama mati, karena itu juga akan merugikan saya sendiri.*¹⁰⁴

Peneliti juga mewawancarai pembeli di pasar Surulangun yaitu ibu mulya:

*Saya pernah berbelanja di pedagang buah saya membeli buah kelengkeng yang sudah disiapkan perkilo atau di dalam jaring-jaring dan itu rupanya di tengah- tengah buah itu terdapat buah yang sudah busuk dan tidak layak di makan, buah yang kelengkeng yang sudah kering disitu saya merasakan sangat kecewwa sekali karna saya merasa ditipu, kali ini saya amat berhati-hati membeli barang yang sudah di timbang perkilo.*¹⁰⁵

¹⁰³ Hasil wawancara , selaku Penjual, di pasar Surulangun. pada tanggal 07 Juli 2023

¹⁰⁴ Hasil wawancara yang diolah oleh Ibu Jumila, selaku Penjual, di pasar Remban. pada tanggal 08 Juli 2023

¹⁰⁵ Hasil wawancara yang diolah oleh Ibu mulya, selaku Pembeli, di pasar Surulangun. pada tanggal 07 Juli 2023

Data-data yang dikumpulkan pada pembahasan ini berasal dari wawancara kepada penjual dan pembeli dengan melakukan observasi secara langsung dengan memperhatikan proses jual beli, sehingga akan diketahui berbagai macam bentuk etika Islam yang telah diterapkan oleh pedagang.

C. Pembahasan Mengenai hasil penelitian Implementasi Etika Jual Beli Dalam Islam di Pasar Tradisional Pada Pedagang Kaki Lima di Pasar Surulangun dan Pasar Remban di Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara

1. Jujur

Pedagang Muslim di pasar Surulangun dan Pasar Remban, dilakukan oleh pedagang buah masih terdapat praktik kecurangan yang mengarah pada kegiatan jual beli bentuk kecurangan yang dilakukan yaitu timbangan yang tidak sesuai dengan takaran timbangan.

Jujur kesamaan antara ucapan dengan fakta atau keadaan yang ada. Dalam berwirausaha kejujuran adalah hal terpenting, seorang wirausahaan yang jujur berani dalam mengatakan yang sebenarnya kepada pembeli, selalu memberi tahukan produk dengan apa adanya, menjaga timbangan atau takaran terhadap terhadap barang yang dijual. Apabila sikap kejujuran antara penjual dan pembeli selalu di

tanamkan dalam diri masing-masing, maka akan hadir rasa saling percaya dari pembeli kepada penjual dan begitupun sebaliknya.

Kejujuran juga berarti kekuatan dan keteguhannya. Kejujuran adalah barang yang amat berharga. Kebersamaan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, komunitas belajar, sekolah atau kehidupan berbangsa dan bernegara sangat memerlukan saling kepercayaan (*trust*) di antara anggotanya. Rasa saling percaya itu hanya tercipta ada kejujuran di antara masing-masing pihak. Lantaran adanya kejujuran, kehidupan, bersama menjadi nyaman dan tidak rumit.¹⁰⁶

2. Menjual Barang Yang Halal

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Pedagang Muslim di pasar Surulangun Dan Pasar Remban bahwa pedagang selalu memperhatikan kebersihan barang serta kehalalan dari barang atau makanan yang akan di perjual belikan. Menjual barang yang tidak halal sama halnya dengan mencelakakan diri sendiri.

Semua hal yang berhubungan dengan harta benda hendaknya dilihat dan duhukumi dengan kedua kriteria halal dan haram ini. Sebab semua bentuk transaksi yang dilakukan dengan praktik jahat dilarang oleh Islam, Al-qur'an dengan tegas telah meletakkan konsep dasar halal dan haram yang berhubungan transaksi dalam perdagangan.

¹⁰⁶ Ibnu Burdah, *pendidikan karakter Islami (Erlangga, 2013)*, 48.

Menurut Mustaq Ahmad sebagaimana di kutip oleh Muhammad Djakfar.¹⁰⁷

3. Tidak Menyembunyikan Cacat Barang

Pedagang Muslim, di pasar Surulangun Dan Pasar Remban masih ada yang bersifat dzolim yang menyembunyikan cacat barang, dan sebagian pedagang sudah berlaku jujur tidak menyembunyikan cacat barang.

Salah satu etis dalam perdagangan adalah tidak menyembunyikan cacat barang, mengejar keuntungan dengan menyembunyikan mutu, identic dengan bersikap tidak adil. Bahkan secara tidak langsung telah mengadakan penindasan terhadap pembeli. Penindasan merupakan aspek negatif bagi keadilan, yang sangat bertentangan dengan ajaran Islam, penindasan merupakan kedzoliman.

Ibnu Majah menuturkan dari Watsilah bin Al-Asqa RA, dia berkata “Aku pernah mendengar Nabi Saw Bersabda, “barang siapa yang menjual suatu barang yang mempunyai cacat yang tidak diterangkannya, niscaya dirinya berada dalam murka Allah dan Para Malaikat pun mengutuknya.¹⁰⁸

4. Tidak Melakukan Sumpah Palsu

Pedagang Muslim, di Pasar Surulangun Dan Pasar Remban masih banyak Yang melakukan sumpah palsu yang berdagang dengan bersumpah bahwa dagangannya bagus supaya banyak yang beli.

¹⁰⁷ Muhammad Djakfar *Hukum Bisnis Membangun Wacana Integrasi*

¹⁰⁸ Sunan Ibnu majah (No, 2247) Kitab At-Tijarah, tentang orang yang menjual barang cacat, maka ia harus menjelaskannya

Dalam Islam perbuatan semacam ini tidak dibenarkan karena akan menghilangkan keberkahan, janganlah sekali-kali bersumpah atas nama Allah ketika Berjual beli, dan janganlah membiasakan diri berbuat demikian karena keuntungan dunia yang kita kejar adalah lebih kecil dan lebih rendah dari pada seorang itu bersumpah atas nama Allah meskipun itu benar.¹⁰⁹

5. Ramah

Pedagang Muslim, di pasar Surulangun dan Pasar Remban semuanya rata-rata sudah bersikap ramah dan murah hati, karena setiap pertanyaan yg di ajukan oleh pembeli selalu di jawab dengan nada yg tidak segan dan murah hati.

Kepuasan pelanggan tidak hanya berdasarkan kualitas produk yang kita sampaikan kepada pelanggan, melainkan juga bagaimana cara kita menyampaikannya. Dan seorang penjual diharapkan bersikap ramah dan bermurah hati kepada setiap pembeli. Dengan sikap ini seorang pejual akan mendapatkan berkah dalam penjualan dan akan diminati oleh pembeli.¹¹⁰

6. Tidak Menyaingi Pedagang lain

Pedagang Muslim di pasar Surulangun dan Pasar Remban masih ada yang menjelek-jelekkkan sesama pedagang di pasar.

¹⁰⁹ Imam Al Ghazali, *Benang Tipis Antara Halal dan Haram*, (Surabaya : Putra Pelajar, 2002) Hlm,217

¹¹⁰ Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam*, 15.

Menyaingi pedagang lain dengan menjelek-jelekan merupakan tindakan pengecut. Islam membenarkan adanya persaingan usaha dan melarang praktik monopoli. Persaingan dalam jual beli berdampak positif jika dilakukan dengan cara-cara yang terpuji.¹¹¹

7. Menepati janji

Pedagang muslim, di pasar surulangun dan pasar Remban semua pedagang sudah menepati janji.

Pedagang yang sukses pasti bisa memegang janji yang diucapkannya sendiri, karena di samping itu pedagang cina berpegang pada konsep janji mesti ditepati dan utang harus diselesaikan.¹¹²

8. Adil

Pedagang Muslim, di pasar Surulangun dan pasar Remban belum semuanya berlaku adil karna ada beberapa pedagang yang masih berlaku curang, seperti membeda-bedakan pelanggan baru dengan pelanggan lama.

Berbuat adil dan tidak berbuat curang atau berlaku zalim dalam berdagang sangat dianjurkan dalam agama Islam, para konsumen akan merasakan kenyamanan karena merasa tidak ada yang dilebihkan dan dikurangkan. Janelle Brarlow dan Dianna Maul dalam buku *Emotional Value: Creating Strong Brand with Your Customer* sebagaimana dikutip oleh Thorik Gunara mengatakan bahwa banyak

¹¹¹ Ibid 25

¹¹² Ann Wan Seng, *Rahasia Bisnis Orang Cina Kunci Sukses Menguasai Perdagangan Internasional*, (Bandung: PT Mizan Publika, 2008, cet7) hlm, 116

pelanggan pada saat ini yang tidak lagi butuh sebuah service atau produk dengan kualitas yang tinggi, tetapi sebuah nilai tambah secara emosional yang sangat lebih berharga daripada nilai dari produk atau jasa itu sendiri.¹¹³

9. Amanah dan Tanggung Jawab

Pedagang Muslim, di pasar Surulangun dan pasar Remban pedagang bertanggung jawab atas produk atau barang yang dijual. Dimana mereka akan bertanggung jawab mengganti atas barang apabila ada kerusakan atau kesalahan pada barang tersebut. Prinsip tanggung jawab dan amanah dijunjung tinggi oleh pedagang agar terciptanya kepercayaan antara penjual dan pembeli.

Dalam agama Islam menegaskan bahwa konsep amanah dan tanggung jawab dalam kehidupan manusia untuk melengkapi tuntunan atas perbuatannya manusia perlu mempertanggung jawabkan setiap tindakannya, sifat amanah dan tanggung jawab harus dimiliki wirausahawan, adanya konsep amanah tanggung jawab manusia akan lebih berhati-hati dalam setiap perilaku karena semua memiliki konsekuensi masing-masing.¹¹⁴

10. Mengeluarkan Zakat Apabila Sampai Nisabnya

¹¹³ Laode Kamaluddin dan Aboza M. Richmuslim, *Cerdas Bisnis Cara Rasulullah*, (JakartaRichmuslim Adikarya Bangsa,2009) hlm 34

¹¹⁴ Achmad Djunaidi dkk, *Khadijah Membangun Prinsip Meraih Karier*, (Jakarta: GP Press, 2008) hlm, 56

Pedagang kaki lima yang terdapat di pasar Surulangun dan Pasar Remban. rata-rata orang yang hartanya masih belum mencapai nisabnya. Jadi mereka tidak diwajibkan untuk berzakat.

Seorang muslim yang kekayaannya telah melebihi tingkat tertentu (Nisab) diwajibkan membayar Zakat yang ditunjukkan untuk orang miskin dan orang-orang yang membutuhkannya. Setiap orang memang mencintai harta kekayaan dan sumber kekayaan lainnya, akan tetapi orang yang menafkahkan harta kekayaan ini untuk orang lain akan memperoleh kebaikan. Hal ini digambarkan dalam surat at-Taubah 9:103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ

صَلَاتِكَ سَكَنٌ لَّهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui¹¹⁵

11. Tidak Lalai Menjalankan Perinta Allah

Pedagang Muslim di pasar Surulangun dan pasar Remban, sebagian sudah tidak lalai dalam menjalankan perintah Allah dan sebagian masih melalaikan perintah Allah, karena seperti yang di observasi oleh peneliti mengenai kelalaian yang di lakukan pedagang di pasar Surulangun yang di adakan Hari Jum'at, terdapat pedagang kaum laki-laki yang tidak melaksanakan sholat jum'at

¹¹⁵ QS At-Taubah 9:103

berjama'ah , padahal perintah allah untuk kaum laki-laki-bahwa mengerjakan sholat jum'at itu suatu kewajiban.

Alangkah baiknya jika mereka bergegas bersama-sama melaksanakan sholat berjama'ah ketika adzan telah kumandangkan. Begitu pula dengan melaksanakan kewajiban memenuhi rukun Islam yang lain. Umar Bin khatab pernah berpesan kepada para pedagang “ jadikanlah permulaan siang kalian untuk akhirat kalian dan sesudahnya baru untuk dunia kalian.”¹¹⁶

12. Sabar

Para pedagang muslim di pasar Surulangun dan pasar Remban Rata-rata sudah bersipat sabar, karena seperti yang di observasi oleh peneliti bahwa para pedagang dalam melayani pembeli amatlah sangat sabar atas semua sikap pembeli yang melakukan penawaran dan komplain. Hal ini dilakukan agar si pembeli merasa puas dan senang jika bertransaksi.

Sabar adalah kegigihan untuk tetap berpegang teguh kepada ketetapan allah. Dalam jual beli sifat sabar sangatlah diperlukan karena dapat membawa keberuntungan.¹¹⁷

13. Mencatat Jika Ada Yang Berhutang

Pedagang kaki lima yang terdapat di pasar Surulangun dan pasar Remban rata-rata dia tidak menerima pembeli yang ingin berhutang.

¹¹⁶ Kamal Ali, *Berbisnis Dengan Cara Rasul*,(Bandung: Jember,2007)hlm,86

¹¹⁷ Laode Kamaluddin dan Aboza M. Richmuslim, *Cerdas Bisnis Cara Rasulullah*, (JakartaRichmuslim Adikarya Bangsa,2009) hlm 40

Dalam dunia perdagangan wajar terjadi praktek pinjam meminjam atau hutang piutang. Dalam hal ini al-qur'an mengajarkan perlunya administrasi hutang piutang tersebut agar manusia terhindar dari kesalahan yang mungkin akan terjadi.¹¹⁸

14. Murah Hati

Berdasarkan Hasil wawancara Pedagang Muslim di Pasar Surulangun dan Pasar Remban mengenai sikap murah hati, hampir semua pedagang semuanya baik dan murah hati, murah hati dalam pengertiannya yaitu ramah tamah, sopan santun, murah senyum, suka mengalah, namun tetap penuh tanggung jawab.

Dengan sikap ini seorang penjual akan mendapatkan berkah dalam penjualan dan akan diminati oleh pembeli, kunci suksesnya adalah pelayanan kepada orang lain. Hadist riwayat al-Turmudhi dari ikrimah Ibnu Ammar dari Abu Zumayi dari malik Ibnu Marthad dari bapaknya, dari abi dharr, yang berbunyi :Rasulullah SAW Bersabda :
*“senyummu kepada Saudaramu adalah sedekah Bagimu.”*¹¹⁹

15. Menjual Barang Yang Baik Mutunya

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di pasar Surulangun dan Pasar Remban iyalah, bahwa pedagang disana rata-rata menjual barang yang baik mutunya dan ada beberapa penjual yang masih berlaku

¹¹⁸ Abdul aziz. *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung:Alfabeta,2013)

¹¹⁹ Surat al-Turmudhi, juz 7;213

curang yang menyimpan barang yang tidak layak dimakan, di simpan di bagian bawah supaya tidak kelihatan oleh pembeli.

Mengejar keuntungan dengan menyembunyikan mutu, identik dengan bersikap tidak adil. Bahkan secara tidak langsung telah mengadakan penindasan terhadap pembeli. Penindasan merupakan aspek negatif bagi keadilan, yang sangat bertentangan dengan ajaran Islam. Penindasan merupakan kedzoliman.¹²⁰

Diperoleh dari para pedagang dan pembeli di pasar tradisional pasar Surulangun dan pasar Remban jika di tinjau dari 15 etika bisnis dalam Islam di pasar Surulangun dan Pasar Remban 50% belum di terapkan dengan baik oleh para pedagang, karena prinsip bertanggung jawab, menjual barang yang halal, murah hati, menepati janji, mengeluarkan zakat apabila sudah sampai nisab, ramah, sabar, itu saja yang sudah diterapkan dengan baik, sedangkan prinsip, kejujuran, menjual barang yang baik mutunya, tidak menyembunyikan cacat barang, tidak melakukan sumpah palsu, tidak menyaingi pedagang lain, tidak lalai menjalankan perintah Allah, amanah, adil, belum sepenuhnya di terapkan dengan baik oleh para pedagang di pasar Surulangun dan pasar Remban, Hal ini terlihat dari jawaban dari para pembeli dan berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapat. Masih banyak pedagang yang bersumpah

¹²⁰ Laode Kamaluddin dan Aboza M. Richmuslim, *Cerdas Bisnis Cara Rasulullah*, (Jakarta Richmuslim Adikarya Bangsa, 2009) hlm 45

palsu untuk melariskan dagangannya dan masih banyak pedagang yang mengurangi takaran timbangan. Sedangkan dalam islam transaksi jual beli yang dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh agama Islam bernilai Ibadah. Dengan jual beli selain mendapatkan ketentuan-ketentuan material guna memenuhi kebutuhan ekonomi seseorang juga sekaligus dapat mendekatkan diri kepada allah SWT. Dalam hal ini, hukum dan aturan jual beli dalam Islam menjadi hal yang sangat diprioritaskan. Hal tersebut dikarenakan jika akad jual belinya tidak sesuai dengan tata aturan yang ditetapkan oleh syariat, maka dapat dipastikan akad jual beli yang berlangsung tidak bisa dianggap sah. Jika demikian keadaannya, maka akan terjadi kedzaliman terhadap pihak lain yang saling melakukan transaksi, padahal Islam senantiasa mengatur umatnya agar hidup berdampingan, dan tidak saling merugikan.